

"MELESTARIKAN BATIK SEBAGAI IKON DESA GONDANG DENGAN CANTING BATIK CAP BERBAHAN KERTAS"

**Karunia Hanantyo Pramudito¹, Fahrizal Rozan Alfaqih², Adisetya Putra Bhagaskara³,
Angga Dutahatmaja**

Administrasi Bisnis¹, Manajemen², Arsitektur³

**karuniahanantyo@gmail.com¹, fahrizal.rozan81@gmail.com²,
adisetyaputrab30@gmail.com³**

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

ABSTRAK

Batik merupakan salah satu warisan budaya indonesia yang memiliki berbagai motif yang berbeda yang menjadi sebuah ciri khas suatu daerah. Ada dua cara dalam melakukan proses membatik yang pertama dengan cara ditulis atau disebut batik tulis. Yang kedua dengan cara di cap atau disebut batik cap yang menggunakan cetakan yang sudah dibuat. Umumnya canting batik cap menggunakan bahan dasar tembaga yang cukup mahal sekitar Rp.1.500.000 – Rp.2.500.000 untuk satu canting cap. Untuk proses pembuatannya memerlukan waktu hingga 3 sampai 4 bulan. dengan masalah yang ditemukan maka pengabdian masyarakat ini melakukan pembuatan canting batik cap yang berbahan dasar kertas dengan biaya yang tidak lebih dari RP.50.000 dan proses pembuatan yang tidak lebih dari sehari. dengan kegiatan tersebut maka bisa melestarikan budaya batik dan menjadikan desa Gondang memiliki ikon motif batik. Temuan masalah yang kedua yaitu kurangnya sumber daya manusia yang melakukan kegiatan produksi batik dengan menggunakan canting untuk itu dengan adanya pembuatan canting batik cap menggunakan kertas diharapkan proses pembuatan batik dilakukan dengan cepat dan tidak perlu keahlian khusus untuk mencetak motif batik sehingga produksi pembuatan batik terus dilakukan

Kata Kunci : Pelestarian Batik, Icon Desa, Canting Batik Cap, Bahan Kertas

ABSTRACT

Batik is one of Indonesia's cultural heritages which has various different motifs which are characteristic of a region. There are two ways to carry out the batik process, the first is by writing or called written batik. The second is by stamping or called stamped batik which uses a print. that has been made. Generally stamped batik canting uses copper as the base material which is quite expensive, around IDR 1,500,000 – IDR 2,500,000 for one stamped canting. The manufacturing process takes up to 3 to 4 months. With problems found, the community takes responsibility This company makes stamped batik canting made from paper at a cost of no more than Rp. 50,000 and the manufacturing process takes no more than a day. With this activity, it can preserve batik culture and make Gondang village have a batik motif icon. The second problem found is that There is a lack of human resources who carry out batik production activities using canting. Therefore, by making stamped batik canting using paper, it is hoped that the batik making process will be carried out quickly and there is no need for special skills to print batik motifs so that batik production continues.

Keywords : Batik Preservation, Village Icon, Canting Batik Stamp, Paper Material

PENDAHULUAN

Seni batik telah menjadi bagian integral dari warisan budaya Indonesia yang kaya dan beragam. Salah satu teknik batik yang sangat dihargai adalah batik cap, di mana motif-motif khas dihasilkan melalui penggunaan canting batik cap. Canting batik cap adalah instrumen kunci dalam proses ini, memungkinkan pengrajin untuk menciptakan pola-pola yang rumit dan artistik dengan presisi tinggi.

Pembuatan canting batik cap bukanlah tugas yang sederhana; itu melibatkan keterampilan tinggi, pemahaman mendalam tentang desain batik, dan penguasaan teknik pembuatan canting yang berkualitas dan biaya yang digunakan dalam pembuatan canting batik cap dengan bahan tembaga cukup tinggi. Dalam artikel ilmiah ini, kami dari kelompok pengabdian masyarakat akan membuat canting batik cap dengan bahan dasar kertas yang tidak harus memiliki keterampilan tinggi dalam membuatnya dan tidak memerlukan biaya yang tinggi

Penting untuk memahami bahwa canting batik cap tidak hanya alat praktis, tetapi juga warisan budaya yang melekat dalam tradisi seni dan keterampilan. Oleh karena itu, artikel ini juga akan membahas peran canting batik cap dalam melestarikan dan meneruskan kekayaan budaya Indonesia. Dengan memahami proses pembuatannya, kita dapat lebih menghargai nilai seni, keahlian, dan sejarah yang terkandung dalam setiap canting batik cap yang dihasilkan.

METODE

Metode yang dipakai dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pendampingan pembuatan dan penerapan canting batik cap kepada anggota sentra batik Sekar Ndaru. Pendampingan menurut Direktorat Bantuan Sosial adalah suatu proses pemberian kemudahan yang diberikan pendamping kepada klien dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan, sehingga kemandirian dapat diwujudkan. Kegiatan tersebut dapat memberikan kesempatan kepada anggota sentra batik sekar ndaru untuk belajar membuat dan menerapkan terkait canting batik cap berbahan kertas. Pendampingan yang diberikan adalah terkait cara pembuatan batik cap dan penerapannya

Pelaksanaan pengabdian masyarakat “*Pembuatan dan Pengimplementasian Canting Batik Cap di Desa Gondang*” menggunakan pendekatan model Hannafin dan Peck. Model Hannafin dan Peck adalah desain pembelajaran yang mengacu pada produk (Zaneta, 2022). Model tersebut telah diterapkan dari tahun 1988. Dalam pengembangannya, model Hannafin & Peck mempunyai tiga fase, antara lain fase analisis kebutuhan, fase perancangan, dan fase pengembangan dan implementasi (Monica, 2022). Berikut merupakan bagan gambar dari Model Hannafin dan Peck.



Gambar 1. Tahapan Model Hannafin dan Peck

Hasil dan Pembahasan

Alat dan Bahan

Untuk pembuatan canting batik cap berbahan kertas memerlukan alat dan bahan sebagai berikut.

No	Komponen	Jumlah
1	Papan MDF	10
2	Kertas karton	1
3	Lem	3
4	Penggaris besi 30 cm	1
5	Cutter	1
6	Print	2

Tabel 1. Alat dan Bahan

Proses Pembuatan Canting Batik Cap

1. Membuat pola motif batik
Yang dilakukan pertama kali adalah menggambar pola batik yang diinginkan di papan mdf
2. Menyiapkan potongan kertas karton
Yang kedua menyiapkan kertas karton yang sudah diukur dengan lebar 1,5 cm dengan panjang 25 cm dan lalu dipotong sesuai ukuran
3. Menempelkan kertas karton pada papan mdf
Yang ketiga menempelkan kertas karton yang sudah dipotong sesuai pola dipapan mdf dengan menggunakan lem

Pengaplikasian Canting batik cap

1. Memanaskan Malam Batik
Panaskan malam yang sudah disiapkan di penggorengan dengan menggunakan kompor atau pemanas lainnya
2. Menyiapkan kain
Menyiapkan kain yang sudah dipotong sesuai kebutuhan
3. Menempelkan Canting Batik Cap

Mencelupkan canting batik cap kedalam malam yang sudah dipanaskan lalu menempelkan pada kain yang sudah disiapkan

4. Menunggu Malam Pada Kain Hingga Kering

Setelah canting batik cap ditempel pada kain hingga meninggalkan bentuk lalu angkat canting batik cap selanjutnya tunggu malam pada kain mengering



Gambar 2. Penerapan Canting ke Media Kain

Adapun pelaksanaan pelajaran model naskah dan peck dalam pelaksanaan kegiatan “Pembuatan dan Pengimplementasi Canting Batik Cap di Desa Gondang” adalah sebagai berikut. Pembuatan batik di Desa Gondang masih menggunakan teknik batik tulis yang dilakukan di rumah masing masing. Sehingga, dibutuhkan alat yang mempermudah dan mempercepat proses membatik. Bahan yang digunakan dalam pembuatan produk canting batik cap adalah kertas. Berikut ini adalah cara pembuatan canting batik cap berbahan kertas.

1. Potong papan MDF dengan panjang 20 cm dan lebar 20 cm
2. Potong papan MDF dengan panjang 20 cm dan lebar 10 cm
3. Potong kertas karton dengan lebar 1,5 cm dan panjang 20 cm
4. Gambar pola motif batik menggunakan pensil sesuai keinginan di atas papan MDF yang sudah dipotong sesuai ukuran
5. Tempelkan kertas karton pada motif yang sudah dibuat sampai membentuk sebuah motif batik
6. Tempelkan papan MDF ukuran 20 cm dan lebar 10 cm pada sisi lain

Tahap selanjutnya adalah membuat mempersiapkan bahan bahan yang digunakan dalam pembuatan canting batik cap. Bahan bahan tersebut akan dipraktikan pada acara berlangsung. materi tentang alat jalan terapi portable di power point. Materi tersebut akan dipresentasikan saat acara berlangsung.

Tahap Penilaian Kebutuhan atau Analisis Kebutuhan

Hal yang pertama dilakukan pada kegiatan ini adalah penilaian atau analisis kebutuhan. analisis yang dilakukan adalah melakukan observasi dan koordinasi melalui wawancara bersama kepala Desa Gondang. Kegiatan wawancara mendapat hasil bahwa sentra batik Sekar Ndaru tidak bisa memenuhi pesanan dikarenakan proses pembuatan batik masih

menggunakan teknik batik tulis sehingga dalam proses pembuatan batik memerlukan waktu yang lama

Tahap Pemilihan Motif

Banyaknya pilihan motif batik yang ada, menjadi salah satu tantangan untuk menentukan motif mana yang sesuai dengan kepribadian dan wajah desa Gondang. adapun pemilihan yang sesuai dengan kepribadian desa adalah motif Sekar Ndaru dan Daun Gondang. pemilihan motif sekar ndaru memiliki harapan dan tujuan untuk membawa rezeki pada masyarakat desa gondang, karena sekar ndaru berasal dari kata sekar yang mengartikan bunga dan ndaru mengartikan rezeki sehingga dapat diartikan sekar ndaru memiliki makna bahwa bunga ini akan mekar dan membawa rezeki pada masyarakat desa dan penggunaan motif kain batik sekar ndaru.



Gambar 3. Motif Daun Gondang

Pemilihan motif Daun Gondang sendiri merupakan salah satu motif yang menggambarkan wajah dari desa gondang. pemilihan motif ini juga menekankan hakikat sejarah terbentuknya desa Gondang pada awalnya disebut desa gondang karena banyak ditumbuhi pohon gondang. dengan menerapkan motif ini diharapkan masyarakat setempat maupun luar desa dapat mengetahui keberadaan desa gondang dengan ciri khususnya yang tersirat di setiap motif batik yang digunakan. untuk itu dalam diambil motif Sekar Ndaru dan Daun Gondang sebagai ikon Desa

Tahap Pengembangan dan Implementasi

Dalam tahap tiga merupakan pengembangan dan implementasi. Untuk tahap ini merupakan hari dimana dilakukan pelaksanaan kegiatan. Berikut susunan acara kegiatan pendampingan adalah sebagai berikut.

1. Pembukaan oleh *Master of Ceremony*.
2. Penyampaian tentang alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan canting batik cap berbahan kertas.
3. Mempraktekkan langsung cara pembuatan canting batik cap berbahan kertas.
4. Penerapan canting batik cap ke media kain.



Gambar 4. Praktik Pembuatan Canting

Dengan dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan anggota kelompok batik Sekar Ndaru di Desa Gondang bisa mengetahui pembuatan canting batik cap berbahan kertas dalam upaya peningkatan produktivitas. Tidak hanya itu, semoga pengetahuan tentang pembuatan canting batik cap berbahan kertas bisa menjadi manfaat dan dikembangkan oleh anggota sentra batik Sekar Ndaru. Produk yang diciptakan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh anggota batik Sekar Ndaru yang berada di Desa Gondang.

Dalam proses pembuatan tidak perlu waktu yang lama dan tidak perlu menguras tenaga langkah langkah yang harus dilakukan dalam pembuatan canting batik cap berbahan kertas adalah sebagai berikut :

1. Potong papan MDF dengan panjang 20 cm dan lebar 20 cm
2. Potong papan MDF dengan panjang 20 cm dan lebar 10 cm
3. Potong kertas karton dengan lebar 1,5 cm dan panjang 20 cm
4. Gambar pola motif batik menggunakan pensil sesuai keinginan di atas papan MDF yang sudah dipotong sesuai ukuran
5. Tempelkan kertas karton pada motif yang sudah dibuat sampai membentuk sebuah motif batik
6. Tempelkan papan MDF ukuran 20 cm dan lebar 10 cm pada sisi lain

Pada percobaan pertama ditemukan bahwa motif yang telah dicap pada kain tidak sepenuhnya menempel dengan baik. Untuk itu dilakukan observasi ditemukan bahwa kertas karton yang membentuk motif tidak rata satu sama lain untuk itu diharuskan dilakukan perataan pada kertas karton. Diharapkan bahwa sebelum menempelkan pada papan MDF diusahakan harus sama sehingga ketika penerapan pada kain dapat membentuk motif dengan sempurna

Penerapan Canting Batik Cap

Permasalahan yang ditemukan di Desa Gondang melibatkan serangkaian langkah, dimulai dari mengidentifikasi masalah melalui observasi yang difokuskan pada kondisi dan kebutuhan desa. Dari sana, inisiatif pelatihan dikembangkan sebagai langkah dalam pengembangan potensi Desa Gondang. Kegiatan pendampingan ini melibatkan partisipasi langsung warga desa yaitu ibu-ibu pengrajin dari sentra batik Sekar Ndaru Desa Gondang

dengan harapan bahwa melalui pelatihan tersebut, mereka dapat mengenali serta mengoptimalkan potensi yang dimiliki, dan mampu menciptakan nilai tambah melalui potensi tersebut.



Gambar 5. Foto bersama anggota batik Sekar Ndaru

Dalam pelaksanaanya program pendampingan ini dilakukan di balai Desa Gondang, Kabupaten Mojokerto, pada hari Rabu, 17 Januari 2024, dan dihadiri oleh 10 peserta yang berasal dari kelompok ibu-ibu pengrajin dari sentra batik Sekar Ndaru Gondang, kegiatan pendampingan dilakukan dengan cara pertama yaitu melakukan demografi perancangan canting cap dan ibu-ibu ikut serta merakit canting cap milik mereka sendiri, dan menerapkan alat pada kain yang siap digunakan oleh ibu-ibu pengrajin yang telah disediakan tersebut.

Ibu-ibu pengrajin dari sentra batik Sekar Ndaru Gondang mempraktekan langsung untuk menyaksikan nilai fungsi dan pakai alat canting batik cap tersebut. setelah sesi praktik dan tanya jawab antara narasumber dan peserta yang mengikuti. Dengan adanya pendampingan ini warga desa diharapkan dapat mengembangkan potensi yang ada dan dapat memanfaatkan limbah kertas agar tidak terbuang sia-sia dan dapat diubah menjadi sebuah nilai jual.

KESIMPULAN

Pendampingan ini bertujuan untuk memajukan potensi desa Gondang melalui penggunaan kertas sebagai bahan untuk canting batik cap. Proses ini melibatkan pemberian pendampingan kepada para ibu pengrajin batik, dimulai dengan penyampaian materi tentang potensi yang dapat dikembangkan. Selanjutnya, pelatihan melibatkan tahapan pembuatan canting batik cap dari kertas dan praktik penggunaan canting cap.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para anggota sentra batik Sekar Ndaru yang telah berpartisipasi aktif dalam pendampingan ini. Tanpa dukungan dan dedikasi mereka, pengabdian ini tidak akan berhasil. Semoga kerjasama ini dapat terus berkembang untuk melestarikan kekayaan budaya dan meningkatkan taraf hidup masyarakat pengrajin batik. Terima kasih atas kontribusi berharga Anda dalam proyek ini.

DAFTAR PUSTAKA

Putri, S. F., Novitalia, M. P., & Ikhtyari, F. D. (2023). Implementasi Alat Jalan Terapi Portable bagi Penderita Hipertensi di Desa Ngingit. *Karinov*, 6(2), 1-6.
<https://journal2.um.ac.id/index.php/jki/article/view/31163/11514>

Vilaruka & Mutmainah. (2022). Uji Coba Pembuatan Canting Cap Batik dengan Menggunakan Berbagai Macam Kertas. *Jurnal Seni Rupa*, 7(2), 85–96.
<http://e/journal.unesa.ac.id/index.php/va%0D>

Rahmawati, A., & Pratiwinindya, R. A. (2020). Teknik, Visualisasi, Dan Esensi Motif Kembang Suweg Pada Batik Tulis Shuniyya. *Imajinasi: Jurnal Seni*, XIII(1).
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/imajinasi/article/view/27686>

Hakim, L. M. (2018). Batik Sebagai Warisan Budaya Bangsa dan Nation Brand Indonesia. *Journal of International Studies*, 1(1), 61-90.

Nurainun, Heriyana, & Rasyimah. (2008). ANALISIS INDUSTRI BATIK DI INDONESIA. *Fokus Ekonomi*, 7(3), 124-135.

Sagita, A., & Ef, A. (2023). Pembuatan Canting Cap Batik dari Bahan Kertas. *Pendidikan Tambusai*, 7(2)17546-17555.

Kartini, Syamwil, R., & Wahyuningsih, U. (2020). Inovasi Canting Cap Batik (Cantik) dari Kaleng Bekas. *FASHION AND FASHION EDUCATION JOURNAL*, 1-6.

Marliani, N. (2014). PEMANFAATAN LIMBAH RUMAH TANGGA (SAMPAH ANORGANIK) SEBAGAI BENTUK IMPLEMENTASI, 4(2), 124–132.

Zaneta, V. I. (2022). Media game online ular tangga perkalian bilangan asli dengan pendekatan RME Kelas III SD. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 177–186.
<https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i2.1819>

Monica, S. (2022). Penggunaan media audio-visual sebagai alat untuk meningkatkan kompetensi SDM pertanian dalam mengedukasi materi tentang tanah. *Prosiding Seminar Nasional Instiper*, 1(1), 30–36.
<https://doi.org/10.55180/pro.v1i1.239>